

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Jenis penelitian kuantitatif korelasi ini adalah untuk mengukur hubungan antara 5 variabel X yaitu X1 (Religiusitas), X2 (Kemudahan), X3 (Pendapatan), X4 (Kepercayaan), X5 (Jiwa Sosial) dan variabel Y (Keputusan Berdonasi Online).

Dengan demikian penelitian korelasi kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan dari 6 variabel yang kemudian akan diketahui tingkat keeratannya. Dalam penelitian korelasi sebab akibat ini peneliti mencari ada atau tidak hubungan antara religiusitas, kemudahan, pendapatan, kepercayaan, jiwa sosial dengan keputusan berdonasi online dan mencari seberapa besar hubungan keeratannya antara keenam variabel tersebut.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Pada penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa di kota Malang yang menggunakan aplikasi kitabisa. Mahasiswa tersebut diasumsikan sudah memiliki penghasilan dan terbilang cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan mampu mengalokasikan kelebihan dari pendapatannya untuk kegiatan berdonasi.

##### **3.2.2 Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya dalam pengambilan sampel merupakan ciri dari teknik purposive sampling, Teknik ini dipakai untuk memudahkan dalam pengambilan sampel, dimana pemilihan sampel tersebut terdapat dalam waktu dan tempat yang tepat. Purposive sampling dapat digunakan oleh peneliti untuk memilih sampel dari individu atau unit. Metode sampling ini juga memudahkan peneliti untuk memilih sampel

dari populasi karena datanya mudah diperoleh dan diakses (Ghifari, 2017).

Penelitian ini menggunakan teknik sampel yang ditentukan dengan teori Malhotra, Naresh (2017) paling sedikit harus lima kali dari jumlah indikator dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 20 indikator. Jadi, jumlah sampel yang digunakan adalah minimal sebanyak 100 responden (20 indikator x 5).

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Peneliti akan secara langsung memperoleh atau mengumpulkan data dari sumber datanya, dalam hal ini subjek penelitian atau responden. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa yang menjenjang pendidikan di kota Malang.

#### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini, penulis akan memperoleh dan mengumpulkan data melalui metode survei, yaitu dengan cara penyebaran kuesioner secara online. Kuesioner akan disusun dengan alternatif jawaban melalui skala interval atau jarak tertentu yaitu dari skala 1 sampai dengan skala 4. Diukur dengan menggunakan skala likert yaitu dengan 4 poin antara lain: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

Metode tersebut digunakan oleh penulis dengan tujuan untuk menjangkau responden dengan jumlah yang banyak dan dalam waktu yang singkat dengan cara yang lebih mudah, efektif dan efisien. Kuesioner pertimbangan yang digunakan sebagai syarat dalam penentuan responden adalah

1. Mahasiswa yang menjenjang pendidikan di kota Malang.

Kuesioner disusun menjadi dua bagian; bagian pertama berkaitan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan informasi data diri responden dan pertanyaan kedua berkaitan dengan indikator pengukur untuk menguji variabel independen dan dependen penelitian.

### **3.4 Variabel Operasional dan Pengukuran**

Pada penelitian ini, terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Perbedaan antara kedua jenis variabel tersebut antara lain:

- 1) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Maka berdasarkan landasan teori tersebut, yang menjadi variabel dependen yaitu keputusan berdonasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online.
- 2) Variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi perubahan dalam variabel dependen. Variabel independen yang diteliti penelitian ini adalah pengaruh religiusitas, kemudahan, pendapatan, kepercayaan dan jiwa sosial.

### 3.4.1 Keputusan Melakukan Donasi Online

Pengambilan keputusan dalam hal ini keputusan berdonasi, artinya upaya akhir yang dilakukan seorang donatur dalam mengambil tindakan untuk melakukan pemberian dana yang dimiliki terhadap suatu proyek atau kegiatan tertentu. Adapun beberapa item pertanyaan pada penelitian ini memodifikasi dari penelitian empiris terdahulu yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019).

*Tabel 3. 1 Item Pertanyaan Keputusan Melakukan Donasi*

Indikator	Pertanyaan	Sumber Referensi
Kemantapan	Saya mencari informasi sebelum melakukan kegiatan donasi <i>online</i>	Sari, dkk (2019)
Kepuasan layanan	Saya merasa puas telah berdonasi pada media donasi <i>online</i>	
Kemantapan	Saya yakin berdonasi pada media donasi <i>online</i> merupakan keputusan yang tepat	
Memberikan rekomendasi kepada orang lain	Saya akan merekomendasikan media donasi <i>online</i> untuk calon donatur lain	

### 3.4.2 Religiusitas

Religiusitas sangat berpengaruh dalam memotivasi keputusan seseorang melakukan donasi, khususnya bagi seorang Muslim yang cenderung berdonasi sebagai wujud tanggung jawab terhadap masyarakat dan sesuai dengan ajaran yang dipercayainya. Adapun beberapa item pertanyaan pada penelitian ini memodifikasi dari penelitian empiris terdahulu yang dilakukan oleh Mittelman & Mendez (2018).

*Tabel 3. 2 Item Pertanyaan Religiusitas*

Indikator	Pertanyaan	Sumber Referensi
Tingkat ketaatan kepada Tuhan YME	Saya akan menjalankan perintah Tuhan YME untuk bersedekah dengan cara berdonasi <i>online</i>	Mittelman & Mendez (2018)
Motif berdonasi	Saya berdonasi <i>online</i> agar mendapatkan pahala dan mencari ridho Tuhan YME.	
Pengetahuan agama	Saya berdonasi <i>online</i> karena sesuai dengan pedoman dan ajaran Agama	
Motif berdonasi	Saya akan berdonasi <i>online</i> untuk membersihkan harta yang saya miliki	

### 3.4.3 Kemudahan

Faktor kemudahan dapat diartikan sebagai ekspektasi seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi akan relatif lebih sedikit membutuhkan usaha. Apabila sistem yang ditawarkan oleh *platform fintech crowdfunding* mudah dan tidak rumit, maka masyarakat cenderung menggunakan layanan tersebut. Karena apabila penggunaan sistem tersebut dirasa rumit dan berbelit-belit, tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan seseorang tidak akan menggunakan layanan sebab sangat sulit dipahami. Adapun beberapa item pertanyaan pada penelitian ini memodifikasi dari penelitian empiris terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2018).

*Tabel 3. 3 Item Pertanyaan Kemudahan*

Indikator	Pertanyaan	Sumber Referensi
Kemudahan dalam penggunaan	Saya merasa mudah menggunakan media donasi <i>online</i> kapan saja dan dimana saja	Dewi (2018)
Kemudahan dalam berinteraksi dengan sistem	Saya merasa instruksi dan <i>fitur</i> pada sistem media donasi <i>online</i> jelas dan mudah dipahami	
Penggunaan yang praktis	Saya merasa menggunakan donasi <i>online</i> sangat efektif dan efisien	

### 3.3.4 Pendapatan

Minat keputusan berdonasi dapat ditentukan dari faktor pendapatan. Namun, adanya pandemi Covid-19 dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat, salah satunya sangat memengaruhi pendapatan bagi beberapa golongan masyarakat, dan tentunya akan memberikan pengaruh pula bagi keputusan masyarakat untuk berdonasi melalui *fintech crowdfunding* jika ditinjau dari segi pendapatan mereka setelah adanya pengaruh pandemi Covid-19. Adapun beberapa item

pertanyaan pada penelitian ini memodifikasi dari penelitian empiris terdahulu yang dilakukan oleh Salmawati & Fitri (2018).

*Tabel 3. 4 Item Pertanyaan Pendapatan*

Indikator	Pertanyaan	Sumber Referensi
Kemampuan berdonasi	Saya mampu mengalokasikan kelebihan dari pendapatan saya untuk kegiatan berdonasi online	Salmawati & Fitri (2018)
Motif berdonasi	Saya tidak keberatan untuk berdonasi online karena merasa kebutuhan sehari-hari saya sudah terpenuhi	
Dampak pendapatan pada fenomena terkini	Saya tetap berdonasi online walaupun pendapatan saya berdampak karena pengaruh pandemi Covid-19	

#### 3.4.4 Kepercayaan

Faktor kepercayaan menjadi salah satu faktor yang cenderung diprioritaskan seseorang pada penggunaan suatu layanan, dalam hal ini *platform fintech crowdfunding*. Apabila suatu layanan berkualitas baik, hal tersebut akan menjadi salah satu nilai tambah bagi perusahaan tersebut karena dapat meningkatkan nilai kepercayaan masyarakat. Adapun beberapa item pertanyaan pada penelitian ini memodifikasi dari penelitian empiris terdahulu yang dilakukan oleh Khairunnisa, dkk (2020).

*Tabel 3. 5 Item Pertanyaan Kepercayaan*

Indikator	Pertanyaan	Sumber Referensi
-----------	------------	------------------

Kepercayaan terhadap layanan donasi	Saya berdonasi <i>online</i> karena sudah percaya dengan media donasi yang saya pilih	Khairunnisa, dkk (2020).
Kemantapan pada layanan donasi	Saya merasa aman ketika berdonasi <i>online</i> pada media donasi yang saya pilih	
Kebiasaan dalam penggunaan layanan donasi	Saya sudah terbiasa berdonasi di media donasi <i>online</i> tersebut	

### 3.3.6 Jiwa S

Ketika seseorang memiliki rasa jiwa sosial yang tinggi, maka mereka akan cenderung menolong orang lain yang mendapat musibah ataupun orang yang berhak menerima santunan tersebut karena merasa empati. Jiwa sosial memiliki nilai-nilai yang meliputi rasa empati seseorang dan tingginya tanggung jawab sosial seseorang. (Aziz dkk, 2019). Adapun beberapa item pertanyaan pada penelitian ini memodifikasi dari penelitian empiris terdahulu yang dilakukan oleh Aziz, dkk (2019).

*Tabel 3. 6 Item Pertanyaan Jiwa Sosial*

Indikator	Pertanyaan	Sumber Referensi
Tingkat rasa empati seseorang	Saya akan berdonasi <i>online</i> sebagai wujud rasa tanggung jawab kepada sesama manusia	Aziz, dkk (2019)
Motif berdonasi	Saya berdonasi <i>online</i> dengan ikhlas tanpa rasa pamrih	
Simpati terhadap sesama	Saya senang ketika berdonasi <i>online</i> untuk membantu orang lain yang membutuhkan atau yang sedang tertimpa musibah	

## **3.5 Metode Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online yang disebar kepada responden dengan kriteria yang sudah ditentukan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data demografi responden yang berisi informasi mengenai jenis kelamin, usia, pekerjaan, rata-rata penghasilan per-bulan, media donasi online yang pernah digunakan, serta data persepsi responden terhadap variabel penelitian. Selanjutnya, data-data tersebut akan dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Metode analisis deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk membuat sebuah informasi dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Informasi yang dihasilkan dari statistika deskriptif mampu memberikan gambaran mengenai ringkasan data-data penelitian seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Suharyadi, 2016).

### **3.5.2 Model Pengukuran (Outer Model)**

Model pengukuran (outer model) merupakan alat yang dipakai untuk menilai model validitas dan model reliabilitas.

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**



Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan instrumen pada variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang telah diperoleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek (Sugiyono, 2016). Uji validitas dilakukan untuk mengukur kepastian atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid dapat diartikan dengan sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya tersebut. Uji validitas mampu memastikan jika masing-masing pertanyaan akan dapat diklasifikasikan pada variabel-variabel yang sudah ditetapkan. Apabila suatu pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut maka data tersebut disebut valid (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016), uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung (corrected item-total correlation) dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  merupakan jumlah sampel. Apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka dapat dinyatakan valid. Untuk mencari nilai  $r$  tabel dapat dilakukan dengan menghitung jumlah sampel ( $df$ )= $n-2$  yang hasilnya dapat disesuaikan dengan melihat tabel nilai-nilai  $r$  product moment.

#### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji atau mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pernyataan lain atau dengan cara mengukur korelasi antar jawaban pernyataan (Ghozali, 2016).

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk menentukan akurasi yaitu kedekatan hasil pengukuran dengan nilai sesungguhnya dan konsistensi dari pengukuran pada variabel-variabel dalam penelitian. Suatu pengukur dikatakan reliabel jika dapat diandalkan dan memberikan hasil yang akurat dan konsisten untuk pengukuran yang sama. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel dan mempunyai keterandalan jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$  (Ghozali, 2016).

#### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji untuk mengukur indikasi ada atau tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, varians indikator-indikator dari variabel, serta bertujuan untuk

mengetahui apakah data memenuhi asumsi- asumsi dasar (Ghifari, 2017).

### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk melihat apakah dalam persamaan regresi variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) terdapat distribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Dalam model regresi, asumsi dapat dipenuhi apabila berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi atau dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

Uji yang digunakan untuk uji normalitas residual ini yaitu uji statistik non- parametrik kolmogorov-smirnov, yaitu:

Ho: Residual berdistribusi normal

H1: Residual tidak berdistribusi normal

Ho dapat diterima atau residual berdistribusi normal, apabila nilai signifikansi pada uji ini lebih besar dari 5% (asympt.sig 2-tailed > 0,05) (Ghozali, 2016).

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui adanya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi linear berganda. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen, karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

VIF (Variance Inflation Factor) dan lawannya Tolerance dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Nilai cut off yang dapat dipergunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas. Jika nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Dapat dikatakan heteroskedastisitas jika ditemukan adanya ketidaksamaan varian dari

residual pada semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik dan memenuhi persyaratan adalah apabila Homoskedastisitas, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas dengan metode scatter plot dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot di antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Analisa Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis) adalah metode analisis data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan secara linear serta arah hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Teknik statistik yang dapat digunakan dalam menguji hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari adanya suatu kondisi salah satunya dapat menggunakan metode analisis regresi linear berganda (Salmawati & Fitri, 2018). Rumus yang dapat digunakan dalam regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Keputusan berdonasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Religiusitas

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Kemudahan

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Pendapatan

$\beta_4$  = Koefisien Regresi Kepercayaan

$\beta_5$  = Koefisien Regresi Jiwa Sosial

X1= Religiusitas

X2= Kemudahan

X3= Pendapatan

X4= Kepercayaan

X5= Jiwa Sosial

### **3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2016), uji R-Square dapat digunakan untuk mendeteksi adanya keterkaitan antar variabel. Hasil dari koefisien determinan (R<sup>2</sup>) mampu memperlihatkan persentase variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel- variabel independen secara simultan (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Nilai (R<sup>2</sup>) mendekati 1 artinya variabel-variabel independen mampu menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil artinya kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016).

### **3.6.3 Uji Goodness of Fit**

Uji Goodness of Fit (GoF) dapat dipakai untuk melihat dan menilai kelayakan model. Uji Goodness of Fit yang sering disebut dengan istilah uji F ini juga dapat dipakai untuk melihat apakah persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji F ini dapat dilakukan dengan cara melihat dari nilai signifikansi dan nilai F, dimana taraf signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05).

Hipotesis dapat dikatakan diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai probabilitas signifikan < 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas

signifikan  $> 0,05$ , maka dikatakan hipotesis tidak diterima dan model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Selain itu, jika nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel dapat disimpulkan bahwa di antara variabel-variabel independen tersebut terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

#### 3.6.4 Uji T (Uji Hipotesis)

Uji statistik  $t$  digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Uji- $t$  dapat menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hasil dari pengujian uji- $t$  dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Apabila tingkat signifikansi (sig) lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat signifikan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$  maka jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari  $5\%$  ( $< 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pada penelitian ini, dapat dilihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan melihat tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ .

##### 1. Religiusitas

- $H_0: \beta_1 \leq 0$  = Religiusitas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan donasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online
- $H_a: \beta_1 > 0$  = Religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan donasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online

##### 2. Kemudahan

- $H_0: \beta_1 \leq 0$  = Kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan donasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online

- $H_{a1}: \beta_1 > 0$  = Kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan donasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online

### 3. Pendapatan

- $H_{o1}: \beta_1 \leq 0$  = Pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan donasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online

- $H_{a1}: \beta_1 > 0$  = Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan donasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online

### 4. Kepercayaan

- $H_{o1}: \beta_1 \leq 0$  = Kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan donasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online

- $H_{a1}: \beta_1 > 0$  = Kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan donasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online

### 5. Jiwa sosial

- $H_{o1}: \beta_1 \leq 0$  = Jiwa sosial tidak berpengaruh positif terhadap keputusan donasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online

- $H_{a1}: \beta_1 > 0$  = Jiwa sosial berpengaruh positif terhadap keputusan donasi melalui platform fintech crowdfunding berbasis online

